Hubungan Pengetahuan dengan Niat Memberikan ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Puskesmas Kuta Buluh

Johanna Tri Pena Sihombing[1], Dameria Naibeho[2], Setia Manihuruk[3], Sepnawati Manik[4], Rostiani Boangmanalu[5]
[1,2,3,4,5]Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Medan
Email: johannasihombing20@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Exclusive breastfeeding coverage in the working area of Kuta Buluh Public Health Center reached only 52.4% in 2025, below the national achievement. According to the Theory of Planned Behavior, intention is the most immediate determinant of behavior, and knowledge underlies the formation of breastfeeding intention during pregnancy.* ***Objective:*** *To analyze the relationship between pregnant women's level of knowledge about exclusive breastfeeding and their intention to exclusively breastfeed in the working area of Kuta Buluh Public Health Center, Tanah Pinem District, Dairi Regency.* ***Methods:*** *This was a quantitative analytical survey with a cross-sectional design. The sample consisted of 60 pregnant women, determined using the Slovin formula from a population of 148. Data were collected from 10 March to 25 April 2026 through structured interviews using a knowledge questionnaire (20 items, KR-20 = 0.86) and the Infant Feeding Intentions Scale (5 items, Cronbach's alpha = 0.82). Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the chi-square test (α = 0.05) and odds ratio.* ***Results:*** *Most respondents had a moderate level of knowledge (41.7%), followed by good (38.3%) and poor (20.0%). The lowest-scoring knowledge indicator was expressed breast milk storage (51.7%). A total of 56.7% of respondents had a strong intention to exclusively breastfeed. The proportion of mothers planning to give breast milk only declined from 78.3% at one month of infant age to 53.3% at six months. There was a significant relationship between knowledge level and intention to exclusively breastfeed ($\chi^2 = 11.47$; $p = 0.003$). Mothers with good knowledge were 5.70 times more likely to have a strong intention (95% CI 1.64–19.81).* ***Conclusion:*** *Knowledge level is significantly associated with pregnant women's intention to exclusively breastfeed. Midwives should strengthen lactation education during antenatal visits and prenatal classes, particularly on colostrum and expressed breast milk storage, and involve husbands and families.*

Keywords: *exclusive breastfeeding; pregnant women; breastfeeding intention; knowledge; Theory of Planned Behavior*

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai berusia enam bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin, dan mineral. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif menegaskan bahwa setiap ibu yang melahirkan wajib memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dan hak bayi atas ASI eksklusif diperkuat kembali dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (Pemerintah Republik Indonesia, 2012; Republik Indonesia, 2023). Kajian seri *The Lancet* menunjukkan bahwa peningkatan praktik menyusui

hingga tingkat yang hampir universal dapat mencegah sekitar 823.000 kematian anak dan 20.000 kematian akibat kanker payudara setiap tahun, serta berhubungan dengan kecerdasan yang lebih tinggi dan risiko obesitas serta diabetes yang lebih rendah (Victora dkk., 2016).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menargetkan cakupan ASI eksklusif sekurang-kurangnya 50% pada tahun 2025 dan 70% pada tahun 2030 (World Health Organization & UNICEF, 2019). Di Indonesia, persentase bayi usia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif mencapai 73,97% pada tahun 2023, sedangkan capaian Provinsi Sumatera Utara masih lebih rendah, yaitu 57,83% pada tahun 2021, 57,17% pada tahun 2022, dan 61,98% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Cakupan ASI eksklusif Kabupaten Dairi tercatat sebesar 57,66% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2025). Di wilayah kerja Puskesmas Kuta Buluh, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2025 adalah 52,4% dari 125 bayi usia 0–6 bulan, sementara jumlah ibu hamil yang terdata pada tahun 2026 sebanyak 148 orang (Puskesmas Kuta Buluh, 2026).

Keberhasilan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh persiapan yang dimulai sejak masa kehamilan. Menurut *Theory of Planned Behavior*, niat (*intention*) merupakan penentu langsung yang paling kuat terhadap perilaku, dan niat dibentuk oleh sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Niat menyusui yang terbentuk selama kehamilan berhubungan dengan inisiasi dan lama pemberian ASI serta dapat diukur secara terstandar menggunakan *Infant Feeding Intentions Scale* (Nommsen-Rivers & Dewey, 2009). Oleh karena itu, niat ibu hamil memberikan ASI eksklusif merupakan sasaran intervensi yang strategis bagi bidan dalam pelayanan antenatal.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, dan perilaku yang didasari pengetahuan cenderung lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Ibu hamil yang memahami manfaat ASI, cara menyusui yang benar, dan cara mengatasi masalah laktasi akan lebih yakin terhadap kemampuannya menyusui sehingga niatnya untuk memberikan ASI eksklusif menjadi lebih kuat. Penelitian di Puskesmas Gondokusuman, Yogyakarta, menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki niat rendah memberikan ASI eksklusif dan pengetahuan berhubungan bermakna dengan niat (Jatmika dkk., 2016). Penelitian di Ethiopia juga menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang memadai lebih berpeluang memiliki niat menyusui yang baik (Abebe dkk., 2022). Sebaliknya, penelitian di Tangerang Selatan menemukan bahwa faktor yang paling dominan terhadap niat adalah persepsi kontrol perilaku, bukan pengetahuan

(Permatasari dkk., 2018), sehingga peran pengetahuan terhadap niat masih perlu dikaji pada konteks masyarakat yang berbeda.

Kecamatan Tanah Pinem merupakan wilayah perdesaan di Kabupaten Dairi dengan akses terhadap informasi dan fasilitas kesehatan yang lebih terbatas dibandingkan wilayah perkotaan. Studi pendahuluan terhadap 15 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kuta Buluh pada bulan Januari 2026 menunjukkan bahwa 9 orang belum dapat menjelaskan pengertian ASI eksklusif dengan benar dan 7 orang berencana memberikan makanan atau minuman selain ASI sebelum bayi berusia enam bulan, sedangkan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan niat memberikan ASI eksklusif belum pernah dilakukan di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dengan niat memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kuta Buluh, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi, tahun 2026.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis survei analitik dan desain potong lintang (*cross-sectional*), yaitu variabel independen dan variabel dependen diukur pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Buluh, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara, yang mencakup 19 desa, dengan pengumpulan data pada tanggal 10 Maret–25 April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kuta Buluh dan tercatat dalam kohort ibu hamil, yaitu sebanyak 148 orang (Puskesmas Kuta Buluh, 2026). Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 0,1 sehingga diperoleh 60 ibu hamil.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah ibu hamil trimester I–III yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kuta Buluh dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu dengan kontraindikasi medis menyusui atau yang tidak dapat ditemui setelah tiga kali kunjungan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif, yang meliputi pengertian, manfaat, kandungan dan kolostrum, cara menyusui yang benar, penyimpanan ASI perah, serta mitos dan hambatan menyusui, diukur dengan 20 butir pernyataan benar–salah dan dikategorikan baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%) (Arikunto, 2013), sedangkan variabel dependen adalah niat memberikan ASI eksklusif yang diukur menggunakan *Infant Feeding Intentions Scale* versi bahasa Indonesia (lima butir,

skor 0–16) dan dikategorikan kuat (skor ≥12) dan lemah (skor <12) (Nommsen-Rivers & Dewey, 2009).

Data primer dikumpulkan melalui wawancara terpimpin menggunakan kuesioner setelah responden menandatangani *informed consent*, sedangkan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Kuta Buluh. Kuesioner diujicobakan pada 30 ibu hamil di Kecamatan Tigalingga, Kabupaten Dairi. Butir pengetahuan memiliki r hitung 0,412–0,781 dengan koefisien KR-20 sebesar 0,86, sedangkan butir *Infant Feeding Intentions Scale* memiliki r hitung 0,453–0,724 dengan *Cronbach's alpha* sebesar 0,82 sehingga kedua instrumen dinyatakan valid (r hitung >0,361) dan reliabel. Data diolah melalui tahap *editing*, *coding*, *scoring*, *entry*, dan *cleaning* menggunakan SPSS. Analisis univariat menyajikan distribusi frekuensi, persentase, rerata, dan simpangan baku, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* ($\alpha = 0,05$) pada tabel silang 3 × 2 dan *odds ratio* (IK 95%) pada tabel 2 × 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebanyak 60 ibu hamil memenuhi kriteria inklusi dan seluruhnya mengisi kuesioner secara lengkap (tingkat respons 100%). Puskesmas Kuta Buluh membawahi 19 desa dengan jumlah penduduk 24.167 jiwa, didukung 12 bidan desa, 19 posyandu, dan kelas ibu hamil yang dilaksanakan satu kali setiap bulan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n = 60)

Karakteristik	n	%
Usia		
<20 tahun	4	6,7
20–35 tahun	48	80,0
>35 tahun	8	13,3
Pendidikan		
SD/tidak sekolah	7	11,7
SMP	18	30,0
SMA/sederajat	29	48,3
Diploma/sarjana	6	10,0
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	32	53,3
Petani	18	30,0
Wiraswasta/pedagang	7	11,7
PNS/karyawan	3	5,0
Paritas		
Primigravida	22	36,7
Multigravida	38	63,3

Karakteristik	n	%
Usia kehamilan		
Trimester I	11	18,3
Trimester II	27	45,0
Trimester III	22	36,7
Kunjungan antenatal		
<4 kali	14	23,3
≥4 kali	46	76,7
Pernah mendapat informasi ASI		
Ya	51	85,0
Tidak	9	15,0

Sumber: Data primer, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20–35 tahun (80,0%), berpendidikan SMA/sederajat (48,3%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (53,3%). Sebanyak 63,3% responden merupakan multigravida dan 45,0% berada pada trimester II. Sebanyak 85,0% responden menyatakan pernah memperoleh informasi tentang ASI eksklusif, terutama dari bidan/kelas ibu hamil.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Niat Memberikan ASI Eksklusif (n = 60)

Variabel	n	%
Tingkat pengetahuan		
Baik (76–100%)	23	38,3
Cukup (56–75%)	25	41,7
Kurang (<56%)	12	20,0
Rerata skor ± SB (rentang)	13,8 ± 3,2 (7–19)	
Niat memberikan ASI eksklusif		
Kuat (skor ≥12)	34	56,7
Lemah (skor <12)	26	43,3
Rerata skor IFI ± SB (rentang)	12,4 ± 2,8 (6–18)	

Sumber: Data primer, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebagian besar berada pada kategori cukup (41,7%), diikuti kategori baik (38,3%) dan kurang (20,0%), dengan rerata skor 13,8 dari skor maksimum 20. Sebanyak 56,7% ibu hamil memiliki niat kuat memberikan ASI eksklusif dengan rerata skor 12,4.

Tabel 3. Persentase Jawaban Benar Berdasarkan Indikator Pengetahuan

Indikator Pengetahuan	Nomor Butir	Jawaban Benar (%)	Urutan
Pengertian ASI eksklusif	1–3	78,3	2
Manfaat ASI bagi bayi dan ibu	4–8	81,7	1
Kandungan ASI dan kolostrum	9–11	58,3	5
Cara menyusui dan perlekatan yang benar	12–15	65,0	3
Penyimpanan ASI perah	16–17	51,7	6
Mitos dan hambatan menyusui	18–20	61,7	4

Sumber: Data primer, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator dengan persentase jawaban benar tertinggi adalah manfaat ASI bagi bayi dan ibu (81,7%), sedangkan yang terendah adalah penyimpanan ASI perah (51,7%). Butir yang paling banyak dijawab salah adalah pernyataan bahwa kolostrum harus dibuang karena kotor dan bayi perlu diberi air putih ketika cuaca panas, yang menggambarkan miskonsepsi yang masih ditemukan di masyarakat.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Butir Infant Feeding Intentions Scale

Pernyataan	Setuju/Sangat Setuju (%)	Rerata Skor (0–4)
Saya berencana hanya memberikan susu formula kepada bayi saya (dibalik)	18,3	3,1
Saya berencana memberikan ASI kepada bayi saya	91,7	3,5
Saat bayi berusia 1 bulan, saya berencana memberikan hanya ASI	78,3	2,9
Saat bayi berusia 3 bulan, saya berencana memberikan hanya ASI	65,0	2,5
Saat bayi berusia 6 bulan, saya berencana memberikan hanya ASI	53,3	2,2

Sumber: Data primer, 2026

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase ibu yang berencana memberikan hanya ASI menurun dari usia bayi 1 bulan (78,3%) menjadi 6 bulan (53,3%). Hal ini menunjukkan bahwa niat untuk mempertahankan ASI eksklusif sampai enam bulan lebih lemah dibandingkan niat untuk memulai menyusui.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Niat Memberikan ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan	Niat Kuat		Niat Lemah		Total	p	OR (IK 95%)
	n	%	n	%			
Tabel 3 × 2 (uji chi-square)							
Baik	19	82,6	4	17,4	23	0,003	
Cukup	12	48,0	13	52,0	25		
Kurang	3	25,0	9	75,0	12		
Tabel 2 × 2 (continuity correction)							
Baik	19	82,6	4	17,4	23	0,002	5,70 (1,64–19,81)
Cukup–kurang	15	40,5	22	59,5	37		
Jumlah	34	56,7	26	43,3	60		

Keterangan: $\chi^2 = 11,47$; df = 2; OR = odds ratio; IK = interval kepercayaan. Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel 5 menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil dengan niat kuat paling tinggi pada kelompok berpengetahuan baik (82,6%), diikuti kelompok berpengetahuan cukup (48,0%) dan kurang (25,0%). Uji *chi-square* menghasilkan $\chi^2 = 11,47$ dengan p = 0,003, dan tidak lebih dari 20% sel memiliki frekuensi harapan <5 sehingga uji tersebut dapat digunakan. Dengan demikian, H0 ditolak dan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI

eksklusif dengan niat memberikan ASI eksklusif. Nilai OR sebesar 5,70 (IK 95% 1,64–19,81) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik berpeluang 5,70 kali lebih besar untuk memiliki niat kuat memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan cukup atau kurang.

Pembahasan

Temuan bahwa 41,7% ibu hamil berpengetahuan cukup dan 20,0% berpengetahuan kurang mencerminkan bahwa informasi tentang ASI eksklusif belum diterima secara merata oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kuta Buluh. Indikator dengan jawaban benar terendah, yaitu penyimpanan ASI perah (51,7%) serta kandungan ASI dan kolostrum (58,3%), penting diperhatikan karena berkaitan langsung dengan keberhasilan menyusui. Pengetahuan yang keliru, misalnya anggapan bahwa kolostrum harus dibuang, bayi perlu diberi air putih ketika cuaca panas, atau bayi yang sering menangis berarti ASI tidak cukup, dapat mendorong ibu memberikan makanan atau minuman lain sebelum bayi berusia enam bulan.

Proporsi niat kuat (56,7%) perlu dibaca bersama pola butir *Infant Feeding Intentions Scale*, yaitu niat memberikan hanya ASI cenderung melemah seiring bertambahnya usia bayi. Pola ini juga ditemukan pada penelitian di Ethiopia, yaitu hampir seluruh ibu hamil berencana menyusui tetapi tidak semuanya berniat menyusui secara eksklusif (Abebe dkk., 2022). Bagi bidan, hal ini berarti edukasi tidak cukup hanya mendorong ibu untuk menyusui, tetapi harus membekali ibu agar mampu mempertahankan ASI eksklusif sampai enam bulan, termasuk ketika ibu kembali bekerja di ladang atau menghadapi tekanan keluarga untuk memberikan makanan pendamping lebih awal.

Hubungan bermakna antara pengetahuan dan niat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa makin baik pengetahuan ibu, makin besar proporsi ibu yang berniat kuat. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan domain kognitif yang menjadi dasar terbentuknya sikap dan tindakan, dan proses adopsi perilaku berlangsung melalui tahap kesadaran (*awareness*), ketertarikan (*interest*), penilaian (*evaluation*), mencoba (*trial*), dan adopsi (*adoption*). Dalam *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan tidak secara langsung membentuk niat, melainkan bekerja melalui keyakinan perilaku yang membentuk sikap, keyakinan normatif yang membentuk norma subjektif, dan keyakinan kontrol yang membentuk persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Ibu yang mengetahui bahwa ASI melindungi bayi dari infeksi akan membentuk sikap positif terhadap ASI eksklusif, sedangkan ibu yang mengetahui cara perlekatan yang benar serta cara memerah dan menyimpan ASI akan merasa lebih mampu

menyusui secara eksklusif meskipun harus bekerja. Dengan demikian, pengetahuan menjadi landasan bagi ketiga determinan niat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jatmika dkk. (2016) terhadap 106 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman, Yogyakarta, yang menemukan hubungan bermakna antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan niat memberikan ASI eksklusif ($p = 0,000$) dan mencatat bahwa 67,9% ibu hamil memiliki niat rendah. Abebe dkk. (2022) pada 422 ibu hamil di Ethiopia menemukan bahwa 57,8% ibu hamil memiliki pengetahuan memadai dan 65,4% memiliki niat menyusui yang baik, dengan peluang 5,21 kali lebih besar untuk mempunyai niat yang baik pada ibu berpengetahuan memadai. Omokhabi (2026) terhadap 181 ibu hamil trimester III di Nigeria juga menemukan bahwa literasi kesehatan ibu merupakan prediktor positif niat menyusui eksklusif ($\beta = 0,345$; $p = 0,002$). Kesamaan temuan dari berbagai negara ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang relatif konsisten berhubungan dengan niat menyusui, meskipun besarnya hubungan bervariasi menurut karakteristik populasi. Di wilayah perdesaan seperti Kecamatan Tanah Pinem, edukasi oleh bidan pada pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil menjadi sumber pengetahuan yang paling mudah dijangkau.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan bukan faktor yang paling menentukan niat. Permatasari dkk. (2018) menemukan bahwa di antara 143 ibu hamil trimester III di Tangerang Selatan, 61,5% memiliki niat kuat, dan faktor yang paling dominan adalah persepsi kontrol perilaku (OR = 3,030; IK 95% 1,361–6,746), disertai sikap, paparan informasi di media sosial, dukungan tenaga kesehatan, dan pengalaman menyusui sebelumnya. Jatmika dkk. (2016) juga menemukan bahwa faktor yang paling dominan adalah dukungan tenaga kesehatan (OR = 10,543), sedangkan Omokhabi (2026) menemukan bahwa norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh bermakna terhadap niat dan modelnya hanya menjelaskan 20,7% variasi niat. Perbedaan hasil antarpenelitian dapat disebabkan oleh perbedaan alat ukur niat, cara pengategorian pengetahuan, karakteristik responden, serta konteks budaya. Keterbatasan penelitian ini adalah desain potong lintang serta tidak diukurnya sikap, dukungan keluarga, dan persepsi kontrol perilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kuta Buluh, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi, tahun 2026 sebagian besar berada pada kategori cukup (41,7%), dengan indikator terendah pada penyimpanan ASI perah (51,7%), dan niat

memberikan ASI eksklusif sebagian besar berada pada kategori kuat (56,7%). Terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dengan niat memberikan ASI eksklusif (p = 0,003; OR = 5,70; IK 95% 1,64–19,81). Puskesmas Kuta Buluh dan bidan disarankan memperkuat edukasi ASI eksklusif pada setiap kunjungan antenatal dan kelas ibu hamil dengan fokus pada penyimpanan ASI perah dan kandungan kolostrum, serta melibatkan suami dan keluarga. Ibu hamil diharapkan aktif mencari informasi tentang ASI eksklusif dari bidan dan mengikuti kelas ibu hamil secara rutin, sedangkan institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran asuhan kebidanan kehamilan dan laktasi. Peneliti selanjutnya disarankan meneliti variabel sikap, dukungan keluarga, dan efikasi diri menyusui, serta menggunakan desain kohort untuk melihat apakah niat selama kehamilan diwujudkan dalam pemberian ASI eksklusif setelah bayi lahir.

DAFTAR PUSTAKA

Abebe, E. C., Tiruneh, G. A., Adela, G. A., Ayele, T. M., Muche, Z. T., T/Mariam, A. B., Mulu, A. T., & Dejenie, T. A. (2022). Levels and determinants of prenatal breastfeeding knowledge, attitude, and intention among pregnant women: A cross-sectional study in Northwest Ethiopia. *Frontiers in Public Health, 10*, Article 920355. https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.920355

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut provinsi (persen), 2021–2023*. Badan Pusat Statistik.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2025). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2025*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Jatmika, S. E. D., Shaluhiyah, Z., & Suryoputro, A. (2016). Dukungan tenaga kesehatan untuk meningkatkan niat ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 9*(2), 196–205. https://doi.org/10.14710/jpki.9.2.196-205

Nommsen-Rivers, L. A., & Dewey, K. G. (2009). Development and validation of the Infant Feeding Intentions Scale. *Maternal and Child Health Journal, 13*(3), 334–342. https://doi.org/10.1007/s10995-008-0356-y

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Ed. revisi). Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

Omokhabi, A. A. (2026). Maternal health literacy and exclusive breastfeeding intention: A theory of planned behaviour study in antenatal care. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi, 14*(2), 1044–1066. https://doi.org/10.33394/bioscientist.v14i2.21181

Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.

Permatasari, T. A. E., Sartika, R. A. D., Achadi, E. L., Purwono, U., Irawati, A., Ocviyanti, D., & Martha, E. (2018). Exclusive breastfeeding intention among pregnant women. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 12*(3), 134–141. https://doi.org/10.21109/kesmas.v12i3.1446

Puskesmas Kuta Buluh. (2026). *Laporan program kesehatan ibu dan anak serta cakupan ASI eksklusif tahun 2025*. Puskesmas Kuta Buluh, Kabupaten Dairi.

Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*.

Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar, M. J., Walker, N., & Rollins, N. C. (2016). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet, 387*(10017), 475–490. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7

World Health Organization & UNICEF. (2019). *The extension of the 2025 maternal, infant and young child nutrition targets to 2030* (WHO/UNICEF discussion paper). World Health Organization.